



## Analisis Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Sosial Media Tiktok

Sri Deviayu Ningsi<sup>1</sup>, Abdul Munir<sup>2</sup>, Nurcholish<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

[ningsisrideviayu@gmail.com](mailto:ningsisrideviayu@gmail.com), [abdulmunirkondongan@unismuh.ac.id](mailto:abdulmunirkondongan@unismuh.ac.id),

[nurcholis@unismuh.ac.id](mailto:nurcholis@unismuh.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to describe the Forms of Direct and Indirect Speech Acts of Conversations by Shabira Alula and Her Father on Tiktok Social Media. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques use observation techniques by watching video conversations and listening. The researcher started collecting data since Shabira was 3 years old, from 30 June 2021 to 30 June 2022. The results of this study are that there are 107 data in the form of direct speech and 5 data in indirect speech. Direct speech is divided into three types, namely interrogative, imperative, and declarative. There are 107 interrogative utterances (question words). imperative utterances (command sentences) amount to 24 data. declarative speech (sentence news) amounted to 16 data. Imperative speech is divided into several parts, namely the utterance of asking is 6 sentences, while the indirect speech act contains 2 fragments of conversation.*

**Keywords:** *Speech Acts, Conversations, Social Media, Tiktok*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Sosial Media Tiktok. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan dengan menonton video percakapan dan menyimak. Peneliti memulai mengumpulkan data Sejak Shabira berumur 3 tahun, mulai tanggal 30 Juni 2021 sampai tanggal 30 Juni 2022. Hasil penelitian ini ialah Bentuk tuturan langsung terdapat 107 data dan tuturan tidak langsung terdapat 5 data. Tuturan langsung terbagi menjadi tiga jenis yakni interogatif, imperatif, dan deklaratif. Tuturan interogatif (kalimar tanya) berjumlah 107 data. tuturan imperatif (kalimat perintah) berjumlah 24 data. tuturan deklaratif (kalimat berita) berjumlah 16 data. tuturan imperatif terbagi beberapa bagian yaitu tuturan meminta berjumlah 6 kalimat, sedangkan tindak tutur tidak langsung terdapat 2 data penggalan percakapan.

**Kata Kunci :** Tindak Tutur, Percakapan, Media Sosial, Tiktok

### A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sebuah ciri khas dari manusia. Setiap manusia mempunyai bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupan sehari-hari perlu melakukan komunikasi dan interaksi dengan manusia lain. Manusia tidak akan pernah terlepas

dengan bahasa lisan maupun tulisan. Karena tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dengan manusia yang lainnya.

Bahasa sangat penting di pahami sebagai alat komunikasi, karena tanpa bahasa manusia tidak dapat menyatakan perasaan, pikiran, emosi, keinginan, dan keyakinannya. Bahasa merupakan alat dan mekanisme yang menentukan bagaimana manusia dapat berkomunikasi dengan dunia, satu sama lain, dan bahkan dengan diri sendiri karena bahasa sistem lambang bunyi yang di pakai manusia untuk melahirkan pikiran dan perasaan. Dalam setiap komunikasi bahasa ada dua pihak yang terlibat di dalamnya, yaitu pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*). Ujaran digunakan untuk menyampaikan makna kalimat berupa gagasan, pikiran, dan saran. Dalam hal ini maka makna kalimat adalah sesuatu hal yang hendak disampaikan pengirim (penutur) kepada penerima (lawan tutur).

Mantasiah (2020) menyatakan secara umum bahasa didefinisikan sebagai alat komunikasi yang di pakai oleh manusia, sehingga sesuatu yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi selalu dikategorikan sebagai bahasa.

Sedangkan pragmatik merupakan ilmu yang memiliki hubungan dengan penggunaan bahasa, baik itu dilakukan secara tulis maupun dilakukan secara lisan, dalam situasi penggunaan bahasa yang sesungguhnya. Pragmatik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang terfokus pada pembahasan mengenai struktur bahasa secara eksternal. Pragmatik sering diartikan sebagai pembelajaran tentang bahasa dan pokok pembahasan adalah bunyi ujaran seorang penutur terhadap mitra tuturnya dalam peristiwa komunikasi.

Pragmatik merupakan ilmu yang meneliti makna komunikasi. Makna komunikasi tersebut akan menghasilkan tuturan. Tuturan dalam pragmatik disebut juga dengan tindak tutur. Tindak tutur adalah perilaku seseorang dalam bertutur yang di pengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Tindak tutur yang digunakan oleh manusia ada beberapa faktor yaitu faktor bahasa, lawan bicara, situasi, dan struktur bahasa yang digunakan, jadi tindak tutur adalah kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan makna dan tujuan penggunaan bahasa guna menghadapi situasi tertentu.

Menurut Yule (2010) yang merupakan salah satu tokoh dalam ilmu pragmatik berpendapat bahwa pragmatik merupakan ilmu yang meneliti makna yang dikomunikasikan oleh pembicara dan diterjemahkan oleh pendengar/pembaca. Berdasarkan hal tersebut, maka kita dapat melihat bahwa pragmatik lebih banyak mempelajari tentang analisis. Maksud dari pembaca daripada kosakata itu sendiri. Maka dari itu studi pragmatik perlu mengikut sertakan penafsiran dari apa yang pembicara maksudkan dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks itu mempengaruhi pendengar maupun pembaca terhadap apa yang dikatakan. Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam kajian ini, seperti siapa lawan bicaranya, di mana, kapan, dan dalam situasi apa.

Tindak tutur merupakan salah satu bentuk bahasa yang memiliki fungsi yang penting bagi manusia, terutama dalam fungsi komunikasi. Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu mengucapkan bentuk tuturan baik secara langsung maupun tidak langsung, karena manusia tidak dapat terlepas dari bentuk tindak tutur, misalnya seorang penutur yang akan menyampaikan sesuatu kepada lawan tuturnya maka hal yang ingin disampaikan itu adalah makna kalimat, penyampaian makna atau maksud ketika menyampaikan sebuah tuturan, seorang penutur harus menuangkannya dalam bentuk tindak tutur. Maksud dalam tindak tutur sebaiknya dipertimbangkan dikarenakan adanya berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan keadaan penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang terdapat dalam bahasa yang digunakan untuk bertutur.

Saifuddin (2019) menyatakan dalam bidang pragmatik, khususnya dalam implikatur percakapan. Namun demikian, pada hakikatnya tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur pada saat berlangsungnya percakapan. Selanjutnya, persoalan yang dilakukan oleh penutur pada saat berlangsungnya percakapan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tindak tutur terbagi menjadi dua jenis tindak tutur, pertama tindak tutur langsung secara formal dengan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif) dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional kalimat berita (deklaratif) digunakan untuk memberitahukan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, dan memohon maka terbentuklah menjadi tindak tutur langsung, kedua tindak tutur tidak langsung adalah tindakan untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung. Tindakan ini dilakukan dengan memanfaatkan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah.

Hasil dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang hendak menyampaikan sesuatu terhadap mitra tuturnya baik secara lisan maupun tulis, maka hal yang disampikannya adalah bentuk tindak tutur, baik tindak tutur yang diucapkannya adalah tindak tutur langsung maupun bentuk tindak tutur tidak langsung. Dalam hal ini maka tujuan seseorang adalah untuk menyampaikan suatu dalam bentuk sebuah kalimat.

Maka penulis melakukan penelitian tentang tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam media sosial khususnya pada media tiktok. Media sosial adalah sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang dapat memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sedangkan tiktok adalah aplikasi yang menggunakan ponsel untuk merekam dan menyediakan momen kreatif dan berharga dari seluruh dunia. Tiktok memungkinkan seluruh manusia untuk dapat menjadi kreator dan mendorong pengguna untuk berbagi ekspresi kreatif melalui video yang berdurasi 15-60 detik.

## **METODE**

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan tuturan yang mengindikasikan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang digunakan dalam peristiwa percakapan antara Shabira dan Ayahnya pada sosial media tiktok. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.

Data penelitian ini berupa penggalan percakapan memiliki jumlah keseluruhan sebanyak 107 data tindak tutur. Sedangkan, Sumber data dalam penelitian ini adalah akun media sosial Tiktok Shabira dan Ayah. Data yang akan diambil sebagai data penelitian ialah saat shabira berumur 3 tahun. Mulai tanggal 30 Juni 2021 sampai 30 Juni 2022.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan bahan video, perekaman dan mencatat percakapan harian Shabira Alula dan Ayahnya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan (Interpretasi). Semi dalam Leni (2018) mengatakan bahwa teknik analisis data dilakukan dengan cara pendeskripsian bagian-bagian yang ditemukan dalam penelitian, selanjutnya dirumuskan kesimpulan umum tentang hasil deskripsi data kemudian memaparkan hasil penelitian secara lengkap dalam bentuk tertulis.

## HASIL

### 1. Tindak Tutur Langsung

**Tabel 1. Data Temuan Tindak Tutur Langsung**

### 2. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung dalam percakapan tersebut terdapat 5 data.

## PEMBAHASAN

### 1. Tindak Tutur Langsung

#### a. Kalimat Interogatif (Kalimat Tanya)

Pada penggalan percakapan **data 1 (1)** tanggal 30 Juni 2021 ketika Ayah pulang dari kerja dan Shabira menyambut ayahnya dengan gembira. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung dengan jenis kalimat tanya atau interogatif. Kalimat tanya yang disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan ***lala nakal hari ini?, engga? jadi Anak pinter?***. Tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan kenakalan dan kepintaran Shabira. Kemudian Shabira menjawab pertanyaan penutur dengan tepat sesuai dengan modus tuturannya.

Bahasa yang digunakan dalam percakapan tersebut ialah bahasa kreol. Kalimat tanya

No.	Jenis Tindak Tutur langsung	Jumlah Data
1	Kalimat Tanya (Interigartif)	709 kalimat
2	Kalimat Perintah (Imperatif)	37 Kalimat
3	Kalimat Berita (Deklaratif)	19 Kalimat

*lala nakal hari ini? dan engga? Jadi Anak pinter?* Tidak menggunakan unsur 5W+1H sehingga peneliti melakukan perbaikan dengan menerjemahkan ke dalam bentuk Bahasa baku. Peneliti menambahkan unsur 5W+1H disetiap kalimat tanya yaitu pertanyaan *Apakah*. Kemudian **Kalimat tanya pertama** tidak menambahkan kata depan “Pada” di depan kata keterangan waktu “Hari ini”. Oleh karena itu,

peneliti memperbaiki dan menambahkan kata depan menjadi kalimat yang baku *Apakah Shabira nakal pada hari ini?*. **Kalimat tanya yang kedua** menggunakan kalimat nonbaku. kata “enggak” adalah kata non baku dari kata “Tidak” dan Kata “Pinter” adalah kata non baku dari kata “Pintar”. Sehingga peneliti memperbaiki kesalahan pada kalimat tanya menjadi *Tidak? Apakah Shabira menjadi anak yang pintar?*.

Pada penggalan percakapan **data 2 (11)** tanggal 26 Juli 2021 ketika Ayah sedang duduk santai bersama Shabira di ruang tamu. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung dengan jenis interogatif atau kalimat tanya. Kalimat tanya disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan ***shabira sayang Ayah apa sayang Ibu?, terus sayang siapa lagi?, terus sayang siapa lagi?***. Penutur menggunakan dua kalimat tanya yang sama dan berulang untuk mendapatkan informasi lebih dari Shabira. Tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan rasa sayang Shabira kepada orang Tuanya, kemudian menanyakan rasa sayang Shabira selain orang tua. Kemudian lawan tutur menjawab pertanyaan penutur dengan jelas.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa Kreol. Kalimat tanya *Shabira sayang ayah apa sayang ibu?* merupakan kalimat yang bertujuan untuk memilih antara Ayah atau Ibu. Kata “apa” dalam kalimat tersebut tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata “atau”. Kemudian dari sudut pandang peneliti kalimat tersebut belum menjadi kalimat efektif, sehingga peneliti menambahkan kata “lebih” dan mengganti kata “sayang” menjadi kata

“menyayangi” agar kalimatnya dapat berubah menjadi kalimat efektif. Hasil dari perbaikan kalimat tersebut ialah *Shabira lebih menyayangi Ayah atau Ibu?*. Adapun dua kalimat yang sama berulang dalam percakapan tersebut ialah *terus sayang siapa lagi?*, kalimat tersebut Menggunakan kata tidak baku yaitu kata “terus”. Peneliti mengganti kata “terus” menjadi kata “Selain itu”, kemudian peneliti menambahkan kata depan “kepada” di depan objek. Sehingga menjadi kalimat *selain itu, Shabira sayang kepada siapa lagi?*.

Pada penggalan percakapan **data 3 (19)** tanggal 6 Agustus 2021 Ayah sedang berbaring bersama shabira ditempat tidur dan shabira sedang tidak bersemangat karena telah diimunisasi. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung interogatif dengan jenis kalimat tanya. Kalimat tanya disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *lala kenapa diam aja?, abis diimunisasi?, oh imunisasi pakai suntikan? sama siapa?*, Tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan keadaan shabira setelah diimunisasi. Kemudian Shabira menjawab dengan ekspresi tidak bersemangat atau lesuh namun jawaban shabira telah sesuai dengan maksud dan tujuan penutur.

Bahasa yang digunakan dalam percakapan tersebut ialah bahasa Kreol. **Kalimat tanya pertama** *lala kenapa diem aja?* menggunakan kata tidak baku yaitu kata “diem” dan kata “aja” termasuk kata pelengkap. Kata yang tepat untuk menggantikan kata tersebut ialah “terdiam” dan kata “aja” dihilangkan. Kemudian kata “kenapa” dalam kalimat tersebut tidak tepat sehingga peneliti mengganti unsur 5W+1H yaitu mengapa. Hasil perbaikan kalimat tanya pertama ialah *Mengapa Shabira terdiam?*. **Kalimat tanya kedua** *abis diimunisasi?* Menggunakan kata tidak baku yaitu kata “abis”. Kata yang tepat untuk menggantikan kata “abis” ialah kata “telah”. Kalimat tersebut tidak menggunakan unsur pertanyaan, sehingga peneliti menambahkan kata “Apakah” di depan kalimat sehingga menjadi kalimat efektif yaitu *Apakah Shabira telah diimunisasi?*. **Kalimat tanya ketiga** *oh imunisasi pakai suntikan? sama siapa?* merupakan kalimat tidak efektif. Satu tuturan terdapat dua kalimat, pertama *oh imunisasi pakai suntikan?* Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya namun tidak menggunakan unsur pertanyaan, sehingga peneliti menambahkan unsur pertanyaan seperti “Apakah” di awal kalimat. Kemudian kata “pakai” tidak tepat karena jarum suntik bukan Suatu hal yang dipakai dibadan, sehingga kata yang tepat ialah “menggunakan”. Adapun kalimat kedua *sama siapa?*, kalimat tersebut memiliki hubungan dari kalimat sebelumnya dan memiliki maksud bahwa siapa yang melakukannya maka kalimat “sama siapa” tidak tepat.

Pada penggalan percakapan **data 4 (25)** tanggal 25 Agustus 2021 Ayah sedang berbaring di tempat tidur bersama Shabira dan Shabira bersedih karena telah mengatai om Ipan dengan kata “Bodoh”. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung interogatif dengan jenis kalimat tanya. Kalimat tanya disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *Shabira kenapa?, kenapa memang?, bilang bodoh?*. Tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan alasan shabira menangis serta mengajari shabira untuk tidak berkata kasar kepada orang.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. **Kalimat tanya pertama** *Shabira kenapa?* Menanyakan keadaan Shabira. Kata “kenapa” merupakan bentuk tidak baku dari kata “mengapa”. Oleh karena itu, Peneliti mengubah bentuk kalimat menjadi bahasa yang baku namun maksud dan tujuannya tetap sama yaitu *Apa yang sedang terjadi Shabira?*. **Kalimat tanya kedua** *kenapa memang?* menanyakan alasan shabira menangis. Kata “kenapa” merupakan bentuk tidak baku dari kata “mengapa”. Sedangkan kata “memang” juga termasuk bentuk kata tidak baku. Sehingga menjadi kalimat *mengapa?*. **Kalimat tanya ketiga** *bilang bodoh?* Bertanya namun dengan maksud untuj memperjelas kembali jawaban shabira. Kata “bilang” merupakan bentuk tidak baku dari kata “berkata”. Sehingga kalimat yang sesuai ialah *Berkata bodoh?*.

Pada penggalan percakapan **data 5 (27)** tanggal 27 Agustus 2021 saat Shabira sedang memegang ponsel mainannya sambil berjoget di atas tempat tidur. Data tersebut termasuk

tindak tutur langsung interogatif dengan jenis kalimat tanya. Kalimat tanya disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *ngapain begitu? dan joget Apaan itu?*. Tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan alasan Shabira berjoget. Hal tersebut telah dijawab oleh mitra tutur dengan baik dan seusai dengan maksud dan tujuan penutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. **Kalimat tanya pertama** menggunakan kata tidak baku yaitu “ngapain”. Peneliti memperbaiki kalimat tersebut kedalam bentuk bahasa baku namun makna dan tujuannya tetap sama yaitu *mengapa Shabira melakukan itu?*. **Kalimat tanya kedua** menggunakan kata tidak baku “Apaan”, kata tersebut merupakan bentuk tidak baku dari kata “seperti apa”. Kemudian peneliti menambahkan imbuhan ber- pada kata “joget” sehingga menjadi kata “berjoget”. Sehingga kalimat yang sesuai untuk kalimat tanya kedua tersebut ialah *Berjoget seperti apa?*.

Pada penggalan percakapan data 6 (31) tanggal 4 September 2021 saat Shabira sedang baring ditempat tidur sambil menonton Televisi bersama Ayahnya. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung interogatif dengan jenis kalimat tanya. Kalimat tanya disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *Kalau kita mau melangkah bilang apa?, Kalau kita bersyukur bilang apa?, Kalau kita lagi ada musibah bilang apa?, Kalau kita lagi janji sama orang bilang apa?, Kalau kita kelupaan bilang apa?*. Tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan tentang ucapan yang harus dikatakan ketika melakukan sesuatu. Hal tersebut telah dijawab oleh mitra tutur dengan baik dan seusai dengan maksud dan tujuan penutur kecuali kalimat tanya *Kalau kita lagi ada musibah bilang apa?*, kalimat tersebut tidak dijawab dengan benar.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat tanya tersebut menggunakan kata tidak baku yaitu “bilang”, kata tersebut termasuk bentuk tidak baku dari kata “katakan”. Kemudian kata “Kalau” tidak tepat dalam kalimat tersebut, peneliti mengubah menjadi kata “ketika” karena pertanyaan tersebut menyangkut tentang keadaan waktu di masa yang akan datang. Kemudian setiap kalimat, peneliti menambahkan unsur 5W+1H yaitu “Apa” sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat efektif.

Pada penggalan percakapan **data 7 (33)** tanggal 12 september 2021 Shabira sedang menangis tersedu-sedu karena terjatuh dari bangku, ia bersama Ayahnya di dalam kamar dan Ayahnya menanyakan kejadian yang telah menimpa Shabira. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung interogatif dengan jenis kalimat tanya. Kalimat tanya tersebut disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabiira dengan pertanyaan *Shabira kenapa?, bangku abu-abu? Emang Shabira lagi ngapain?, oh jatuh karena licin bangkunya?, lagi main apa sih emang?*. Tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan keadaan shabira sehabis jatuh dari bangku. Hal tersebut telah dijawab oleh mitra tutur dengan baik dan seusai dengan maksud dan tujuan penutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. **Kalimat tanya pertama** menggunakan kata tidak baku yaitu “kenapa”, peneliti mengganti kata tersebut dengan bentuk kata baku yaitu “apa yang terjadi”. **Kalimat tanya kedua** menggunakan kata tidak baku karena menyebutkan “abu-abu” tanpa kata penjelas seperti “berwarna abu-abu” karena jika menggunakan abu-abu akan memiliki makna ganda sehingga harus diperjelas. Kata tidak baku “emang” dihilangkan dalam kalimat tanya tersebut dan diganti dengan kata “apa” dan bentuk tidak baku dari kata “ngapain” ialah kata “lakukan” sehingga menjadi suatu kalimat efektif yaitu *Bangku yang berwarna abu-abu? Apa yang sedang Shabira lakukan?*. **Kalimat tanya ketiga** termasuk kalimat tidak efektif, sehingga peneliti memperbaikinya sesuai sudut pandang peneliti yaitu *Oh Shabira terjatuh Karena bangkunya licin?*. **Kalimat tanya ketiga** menggunakan kata tidak baku “lagi”, peneliti mengganti kata tersebut dengan kata ‘sedang’. Kata yang berbeda namun makna tetap sama, sehingga menjadi kalimat yang efektif yaitu *sebenarnya Shabira sedang apa?*.

Pada penggalan percakapan **data 8 (41)** tanggal 15 Oktober 2021 Shabira sedang duduk di atas tempat tidur sambil berkaca dan seolah-olah sedang berhias. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung interogatif dengan jenis kalimat tanya. Kalimat tanya disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *ngapain begitu?, emang mau ke mana?*. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk menanyakan tentang apa yang dilakukan Shabira. Hal tersebut telah dijawab oleh mitra tutur dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan penutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat tanya pertama menggunakan bentuk kata tidak baku yaitu “ngapain”, bentuk baku dari kata tersebut ialah “lakukan”. Kemudian peneliti menambahkan unsur 5W+1H yaitu “apa” sehingga dapat menjadi kalimat efektif dengan kalimat *Apa yang sedang Shabira lakukan?*. Kalimat tanya kedua menggunakan bentuk tidak baku “emang” dan menambahkan kata “pergi” di depan kata “mau” sehingga dapat menjadi kalimat efektif yaitu *mau pergi ke mana?*.

Pada penggalan percakapan **data 9 (61)** tanggal 12 Januari 2022 Ayah memanggil Shabira ke kamar saat sedang melakukan perawatan Wajah Bersama ibunya. Ayah mengetawai Shabira karena wajah Shabira dipenuhi masker. Kalimat tanya disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *ngapain?, maskeran?, sama siapa?*. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk menanyakan kegiatan shabira. Hal tersebut telah dijawab oleh mitra tutur dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan penutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. **Kalimat tanya pertama** menggunakan bentuk kata tidak baku yaitu “ngapain” dan menambahkan beberapa kata ke dalam kalimat namun tetap memiliki makna yang sama. **Kalimat tanya kedua** menggunakan kalimat tidak efektif yaitu “maskeran?” Maksud dari kalimat tersebut ialah suatu kegiatan yang sedang dilakukan yaitu dengan memakai masker Wajah. Sehingga peneliti memperbaiki menjadi kalimat efektif yaitu *Sedang memakai masker Wajah?*. **Kalimat tanya ketiga** menggunakan bentuk kata tidak tepat yaitu kata “sama” seharusnya menambahkan imbuhan ber- agar menjadi bentuk kata yang baik dan benar.

Pada penggalan percakapan **data 10 (80)** tanggal 26 Februari 2022 Shabira dan sekeluarga berada di restoran, mereka sedang menunggu untuk makan. Pesanan yang pertama kali datang ialah nasi sehingga mereka harus menunggu lauk pauknya. Akan tetapi, shabira mencicipi nasi sedikit demi sedikit yang ada di atas meja. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung interogatif dengan jenis kalimat tanya. Kalimat tanya telah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan *makan apa?, makan nasi pakai apa?, ayamnya mana?*. Tuturan tersebut memiliki maksud untuk menanyakan makanan yang dimakan Shabira. Hal tersebut telah dijawab oleh mitra tutur dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan penutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. **Kalimat tanya pertama** ialah kalimat tidak efektif. Peneliti memindahkan unsur pertanyaan “apa” ke depan kalimat dan menggunakan kata “sedang” karena shabira sedang mencicipi nasinya. Sehingga kalimat tersebut dapat menjadi kalimat yang efektif sesuai dengan kaidah bahasa. **Kalimat tanya kedua** juga merupakan kalimat tidak efektif. Kata “pakai” merupakan bentuk kata tidak baku. Kemudian peneliti mengubah kalimat tersebut namun tetap memiliki makna yang sama yaitu *Shabira makan nasi dengan lauk apa?*. **Kalimat tanya ketiga** menggunakan bentuk kata tidak baku yaitu “mana” menjadi “di mana”, peneliti menambahkan kata depan di-. Sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat efektif yaitu *di mana ayamnya?*.

## b. Kalimat Imperatif (Kalimat Tanya)

Pada penggalan percakapan **data 1 (10)** tanggal 25 Juli 2021 Shabira sedang mengelus-elus kucing peliharaannya yang bernama kiara, mereka bermain di atas tempat tidur. Data

tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan ***disayang dong kiaranya!***. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk menyayangi seekor kucing peliharaannya. Dengan perintah Ayahnya, Shabira pun memeluk kucingnya dengan sepenuh hati.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat perintah tersebut menggunakan kata pemanis atau pelembut maksud yaitu kata “dong” di Tengah kalimat namun kata tersebut bukan kalimat efektif. Peneliti menambahkan kata “tolong” di depan kalimat guna untuk mengganti kata “dong” . Kemudian peneliti menambahkan kata depan di depan objek yaitu “kepada”, sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat efektif.

Pada penggalan percakapan **data 2 (14)** tanggal 29 Juli 2021 Shabira sedang berbincang bersama Ayahnya di dalam kamar. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan kalimat ***ayah jangan nakal ya!***. tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk melarang ayahnya berbuat nakal kemudian dijawab dengan kalimat ***“iya dong Ayah engga nakal”***. Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol atau Bahasa tidak baku. Kalimat perintah di atas menggunakan kalimat efektif. Setiap kata yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang memiliki struktur kalimat. Namun jawaban mitra tutur menggunakan kata tidak baku yaitu “engga”. Bentuk kata baku dari kata “engga” ialah kata “tidak” sehingga kalimat yang sesuai ialah *Iya Ayah tidak nakal*.

Pada penggalan percakapan **data 3 (22)** tanggal 12 Agustus 2021 Shabira sedang bermain boneka di tempat tidur kemudian Ayah memberikan pernyataan bahwa shabira tidak boleh marah-marah lagi kepada Ayahnya. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan kalimat ***Shabira tidak boleh marah-marah lagi yah sama ayah!***. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk melarang shabira untuk tidak marah-marah kepada orang tuanya. Shabira menjawab dengan baik dan memenuhi maksud dari penutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat perintah tersebut menggunakan bentuk kata tidak baku yaitu kata “sama”, seharusnya menggunakan kata depan “kepada” karena menunjukkan orang. Sehingga kalimat yang sesuai untuk kalimat perintah tersebut ialah *Shabira tidak boleh marah-marah lagi yah kepada Ayah!*.

Pada penggalan percakapan **data 4 (24)** tanggal 23 Agustus 2021 sebelum bergegas tidur Ayah menasehati Shabira agar menjadi anak yang baik dan menjadi Anak kebanggaan orang tua. Shabira mendengarkan nasehat dan suruan Ayahnya dengan cermat. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan kalimat ***tidak boleh Marah-marah ya! dan Shabira harus jadi Anak yang pintar ya***. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk memerintahkan kepada anaknya agar tidak boleh menjadi anak yang sombong, tetap sayang sama orang dan harus jadi Anak yang sholeh.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. **Kalimat perintah pertama** termasuk kalimat efektif karena telah sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia. Sedangkan pada **kalimat perintah kedua** tidak termasuk kalimat efektif karena tidan menambahkan imbuhan di depan kata “jadi”, seharusnya “menjadi”. Selain itu, juga menggunakan bentuk kata tidak baku yaitu “pinter”, seharusnya kata “pintar”.

Pada penggalan percakapan **data 5 (45)** tanggal 20 Oktober 2021 Shabira sedang bermain bersama Ayahnya di kamar tidur dengan memakai baju kostum gajah dan buaya. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pertanyaan ***jangan seperti itu dong!*** Dan iya sayang tapi ***engga boleh dipukul dong kasian***. Tuturan tersebut memiliki maksud



dengan tujuan untuk melarang shabira agar tidak memukul, namun dalam percakapan tersebut buaya yang dimaksud adalah ayah dan Gajah yang dimaksud adalah shabira. Pernyataan tersebut shabira mengakui kesalahannya bahwa ia tidak sengaja dan shabira meminta maaf kepada Ayahnya. Hal tersebut telah sesuai dengan maksud dan tujuan penutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat perintah pertama menggunakan partikel kata “dong” yang dipakai dibelakang kata atau kalimat untuk pemanis atau pelembut maksud. Kalimat perintah kedua menggunakan bentuk kata tidak baku yaitu “engga”, seharusnya “tidak”. Kalimat keduanya memakai partikel kata “dong” sebagai pelembut maksud di Tengah kalimat.

Pada penggalan percakapan **data 6 (46)** tanggal 5 November 2021 Shabira sedang sibuk bermain laptop ibunya di tempat tidur dan menocba menekan tombol *keyboard* seolah-olah sedang mengetik. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Shabira kepada Ayah dengan kalimat ***lala Suruh diam! Jangan berisik!***. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk memerintah ayahnya agar tetap diam dan tidak berisik. Meskipun Shabira telah memarahi Ayahnya namun Ayahnya tetap bertanya dan mengajak ngobrol Shabira yang Tengah sibuk menekan tombol *keyboard*.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat perintah tersebut merupakan kalimat tidak efektif karena menggunakan kata “suruh” yang seharusnya “menyuruh”. Peneliti menambahkan kata “untuk” guna untuk memperjelas tujuan suruhan shabira. Sedangkan kalimat ***jangan berisik!*** Sudah termasuk kalimat efektif karena sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Pada penggalan percakapan **data 7 (50)** tanggal 12 Desember 2021 Shabira sedang berbaring dan diintrogasi oleh ayah tentang kejadian yang telah menimpa Shabira. Ada seseorang Anak yang memukul kepala Shabira di pasar malam, akan tetapi orang tua Anak tersebut tidak menasehati anaknya jika telah berbuat salah tanpa meminta maaf. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh ayah kepada Shabira dengan pernyataan ***lala tidak boleh bersedih kan lala Sudah memaafkan, dan lala kan harus menjadi orang baik***. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk melarang dan meminta kepada anaknya agar tidak bersedih dan saling memaafkan, menasehati Jika berbuat salah. Shabira

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. **Kalimat perintah pertama** menggunakan kata “kan” sehingga menjadi bentuk kalimat tidak efektif. Peneliti mengganti kata tersebut menjadi “karena”. **Kalimat perintah kedua** juga menggunakan “kan”, namun peneliti menghilangkan “kan” tersebut agar menjadi kalimat yang baku sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Pada penggalan percakapan **data 8 (56)** tanggal 27 Desember 2021 Shabira sedang bahagia karena telah makan permen. Percakapan tersebut terjadi di kamar tepatnya di atas tempat tidur bersama Ayahnya. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan ***tidak boleh makan permen banyak-banyak***. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk melarang shabira agar tidak memakan permen terlalu banyak. Dengan larangan tersebut shabira menyadari bahwa memakan permen dapat menimbulkan penyakit dan mendengar nasihat dari Ayahnya. Hal tersebut telah sesuai dengan maksud dan tujuan antara penutur dan mitra tutur.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat perintah tersebut menggunakan kata “banyak” secara berulang, peneliti mengubah kata tersebut menjadi “berlebihan” agar menjadi kalimat yang baku. Hasil dari pemikiran dan perbaikan peneliti ialah Tidak boleh berlebihan makan permen.

Pada penggalan percakapan **data 9 (65)** tanggal 18 Januari 2021 Shabira sedang berbincang bersama ayahnya tentang kejadian Shabira melempar botol ke arah ibunya. Shabira memasang muka sedih sambil mendengarkan nasihat dari ayahnya. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan *tidak boleh seperti itu* dan *itu kan tidak baik*. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk melarang shabira agar tidak melakukan kesalahannya lagi yaitu kesalahan dengan melempar botol ke arah ibunya.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat perintah pertama ialah *Tidak boleh seperti ini*. Kalimat tersebut menggunakan kalimat efektif karena telah sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Sedangkan kalimat perintah kedua ialah *Itu kan tidak baik*. Kalimat tersebut juga termasuk kalimat efektif dan sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang memiliki struktur kalimat.

Pada penggalan percakapan **data 10 (68)** tanggal 28 Januari 2021 Shabira sedang bermain boneka di atas tempat tidur sambil berbicara kepada bonekanya kemudian tiba-tiba ayahnya menanyakan tentang hantu bahwa hantu tersebut ialah ayahnya. ayahnya sengaja menakuti Shabira dengan menjadi hantu. Data di atas termasuk tindak tutur langsung imperatif dengan Jenis kalimat perintah. Kalimat perintah disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan kalimat *Tidak boleh takut sama hantu* dan *iya tidak boleh takut ya!*. Tuturan tersebut memiliki maksud dan tujuan untuk melarang shabira agar tidak takut kepada hantu..

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat perintah yang terdapat pada kalimat *Tidak boleh takut sama hantu* menggunakan kata “sama” tidak tepat, seharusnya menggunakan kata “kepada” karena kata tersebut guna untuk menandai tujuan orang sedangkan hantu ialah manusia yang telah meninggal yang tak kasat mata namun hantu yang dimaksud dalam percakapan tersebut ialah ayahnya yang hanya berpura-pura dengan tujuan menakuti Shabira. Kalimat perintah kedua pun merupakan kalimat efektif karena sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.

### **c. Kalimat Deklaratif (Kalimat berita)**

Pada penggalan percakapan **data 1 (6)** tanggal 19 Juli 2021 Shabira sedang bermain di atas tempat tidur dan tiba-tiba ayahnya menanyakan sesuatu. Ekspresi Shabira Sangat ceria dan mengganggu ayahnya yang sedang berbicara. Data tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung Deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan kalimat *Shabira kan sudah bisa berhitung, bisa mengaji, bisa tahu warna, bisa berdoa, bisa sholat*, penggalan kalimat tersebut hanya yang termasuk kalimat berita atau kalimat yang memberikan informasi kepada pembaca atau pendengarnya. Tuturan tersebut memiliki maksud dengan tujuan untuk memberitahukan beberapa hasil belajar Shabira selama ini yaitu ia sudah pandai berhitung, mengaji, mengetahui warna, berdoa dan shalat. Secara otomatis, ayahnya juga memberikan informasi tentang Shabira kepada kita semua. Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita tersebut menggunakan kata “bisa” yang memiliki makna ganda, sehingga peneliti mengganti kata tersebut dengan kata “pandai” .

Pada penggalan percakapan **data 1 (7)** tanggal 21 Juli 2021 Shabira sedang menonton televisi sambil baring, tiba-tiba ayahnya bertanya Bahwa dirinya takut dan bersembunyi dibalik bada Shabira namun ayahnya berpura-pura mengejek shabira dengan kalimat bau ketiak. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Shabira kepada Ayah dengan pernyataan *ayah kan ada lala. Lala kan Anak pemberani*. Tuturan tersebut memiliki maksud dan tujuan untuk menginformasikan bahwa ada rasa ketakutan sehingga ayahnya mendekat dan bersembunyi di

balik badan shabira. Dalam kalimat tersebut juga memberitahukan Ayahnya bahwa Shabira adalah Anak pemberani.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita tersebut tidak termasuk kalimat efektif karena tidak menggunakan kata “adalah”. Peneliti menambahkan kata “adalah” di Tengah kalimat sehingga menjadi kalimat yang efektif yaitu *Shabira adalah Anak yang pemberani*.

Pada penggalan percakapan **data 3 (16)** tanggal 30 Juli 2021 Shabira menangis karena dimarahi ibunya. Ia telah menumpahkan makanan kucing di Lantai sehingga membuat ibunya marah. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan *iya Kalau dimarahin berarti tandanya sayang sama lala*. Tuturan tersebut memiliki maksud dan tujuan untuk memberitahu kan bahwa ketika seorang ibu memarahi anaknya itu tandanya ia ingin melihat anaknya menjadi lebih baik. Seoarng ibu pasti menyayangi anaknya sehingga ia terus membentuk karakternya agar menjadi Anak yang lebih kuat dan pemberani.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita tersebut tidak termasuk kalimat efektif sehingga peneliti memperbaiki kalimat tersebut. Kata “Kalau” tidak tepat, sehingga diganti menjadi kata “ketika” karena tujuan kalimat tersebut menyangkut tentang waktu, sewaktu-waktu kalimat tersebut akan berguna pada masa yang akan datang atau masa yang sudah lewat. Kemudian kata “dimarahin” diubah menjadi kata “dimarahi”. Selain itu, ada Beberapa tambahan kata dalam kalimat tersebut. Sehingga menjadi kalimat yang efektif yaitu *ketika kita dimarahi oleh Ibu, itu tandanya Ibu menyayangi Shabira*.

Pada penggalan percakapan **data 4 (30)** tanggal 1 September 2021 Shabira sedang bermain di atas tempat tidur kemudian ia berbincang bersama Ayahnya tentang dirinya yang akan diundang kembali di Televisi. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan *Shabira mau diundang tv lagi loh nanti*. Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa Ayah memberitahukan kepada Shabira bahwa ia akan diundang di media Televisi lagi. Shabira menanggapi dengan gembira karena sebentar lagi ia akan bertemu dengan orang banyak dan pastinya Shabira semakin dikenal oleh khalayak.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita yang dimaksud ialah *Shabira mau diundang tv lagi loh nanti*. Kata “mau” tidak tepat dalam Kalimat tersebut, sehingga diganti dengan kata “akan” karena menyatakan yang hendak terjadi. Hendak terjadi yang dimaksud ialah masuk televisi menjadi bintang tamu dalam sebuah acara. Kemudian menambahkan kata “dalam” dan menghilangkan kata “lagi” dan “loh” sehingga menjadi Kalimat efektif *Shabira akan diundang kembali dalam acara TV*.

Pada penggalan percakapan data 5 (35) tanggal 21 September 2021 Shabira sedang bercanda-canda bersama Ayahnya kemudian tiba-tiba Ayahnya menanyakan reaksi Shabira setelah diundang di salah satu acara televisi. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Shabira kepada Ayah dengan pernyataan *Sayang om dan tante, sayang ayah juga, sayang kiara juga, sayang Omah juga dan sayang ibu ochi, ibu febrina*. Tuturan Shabira memberitahukan bahwa ia sangat menyayangi orang-orang yang ada disekelilingnya dan menyebutkan satu persatu.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita tersebut tidak menggunakan kata depan “kepada”, padahal kata depan “kepada” harus digunakan karena menyatakan orang yang dituju, terletak di belakang objek. Sehingga menjadi kalimat yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.

Pada penggalan percakapan **data 6 (61)** tanggal 10 Januari 2022 Shabira sedang duduk sila di atas tempat tidur dan ayah menanyakan tanggapan Shabira setelah diajak bermain salju di mall. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Shabira kepada Ayah dengan pernyataan *Ayah jatuh*

**dan tangan ayah berdarah. Lala peruntukkan Plester untuk ayah, iya licin soalnya la, ayah pikir tidak licin jadi ayah lari dan ternyata jatuh.** Tuturan tersebut memberitahukan bahwa Ayahnya terjatuh karena lantainya licin sehingga tangannya berdarah. Kemudian untuk mengobati luka tersebut dengan memberikan pleseter luka.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita tersebut menggunakan kata pemborosan yaitu “peruntukkan” dan “untuk”, kata “peruntukkan” peneliti mengganti dengan kata “memberikan” sehingga menjadi kalimat *Ayah jatuh dan tangan Ayah berdarah . Shabira memberikan plester untuk Ayah.* Terdapat pula kalimat tidak efektif yaitu *iya licin soalnya la, ayah pikir tidak licin jadi ayah lari dan ternyata jatuh.* Kalimat tersebut menggunakan kata “soalnya” yang memiliki makna ganda, seharusnya diganti “sebab” atau “karena” karena menjelaskan penyebab sesuatu.

Pada penggalan percakapan **data 7 (79)** tanggal 24 Februari 2022 Shabira dan Ayah melihat kembali video Luna Maya yang sedang berbincang bersama Shabira. Kemudian Ayah menanyakan Shabira tentang tanggapan dan perasaannya setelah bertemu dengan Luna Maya. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Shabira kepada Ayah dengan pernyataan *iya Tantenya cantik sekali. Halus sekali, tinggi sekali.* Tuturan tersebut memberitahukan kepada Ayahnya tentang penilaian Shabira terhadap Luna Maya. Penilaian yang dimaksud ialah fisik, Shabira memberitahukan bahwa Luna Maya cantik sekali, memiliki kulit yang halus dan tinggi sekali.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita di atas tidak menggunakan kalimat efektif yaitu kata “Tantenya”, seharusnya menyebut nama tante yang dimaksud. Kemudian kata “cantik sekali” diubah menjadi “sangat cantik” agar menjadi kalimat yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Hasil perbaikan kalimat tersebut ialah *Iya tante Luna Maya Sangat cantik, sangat halus, dan sangat tinggi.*

Pada penggalan percakapan **data 8 (83)** tanggal 11 Maret 2022 Shabira menangis tersedu-sedu karena melihat ibunya menangis. Kemudian Ayahnya berbincang-bincang dan menanyakan alasan Shabira menangis. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan *Ibu kan menangis, karena lala kan dikasih rumah sama om baim.* Tuturan tersebut memberitahukan kepada Shabira bahwa ibunya menangis karena diberikan sebuah rumah Oleh Om Baim. Shabira pun ikut terharu dan menangis tersedu-sedu karena ingin diberikan rumah juga.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita di atas tidak termasuk kalimat efektif. Kata “dikasih” merupakan bentuk kata tidak baku, seharusnya “diberikan” yang tepat. Kata “sama” pun tidak tepat, seharusnya kata “oleh” sehingga kalimat *Ibu menangis karena Shabira diberikan rumah oleh Om Baim* menjadi kalimat yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.

Pada penggalan percakapan **data 9 (88)** tanggal 6 April 2022 Shabira sedang menulis dipapan mainannya dan duduk sila di ruang tamu. Kemudian Ayah mengajak Shabira untuk berbagi makanan takjil dan menanyakan puasa kepada Shabira. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Shabira kepada Ayah dengan pernyataan *Kalau puasa itu tidak makan dan minum.* Tuturan tersebut memberitahukan bahwa kegiatan puasa adalah kegiatan yang dilakukan dengan tidak makan dan tidak minum dari waktu subuh Sampai terbenamnya matahari.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita tersebut merupakan kalimat tidak efektif. Peneliti mengubah kalimatnya, namun maksud dan tujuannya tetap sama. Kata “Kalau” dihilangkan dan diganti dengan “kita” dan menambahkan imbuhan ber- di awal kata puasa. Kata “itu” dihilangkan dalam kalimat tersebut. Sehingga menjadi kalimat *Saat berpuasa kita tidak makan dan tidak minum*

Pada penggalan percakapan **data 10 (90)** tanggal 8 April 2022 Shabira bermain bersama Ayahnya,. Kemudian Ayahnya memakai baju kostum buaya sambil baring telentang dan berbincang bersama Shabira. Data tersebut termasuk tindak tutur langsung deklaratif dengan jenis kalimat berita. Kalimat berita disampaikan langsung oleh Ayah kepada Shabira dengan pernyataan *buayanya kan galak la, giginya tajam-tajam begitu*. Tuturan tersebut memberitahukan bahwa buaya merupakan hewan buas yang memiliki gigi tajam.

Bahasa yang digunakan dalam data tersebut ialah Bahasa kreol. Kalimat berita tersebut merupakan bentuk kalimat tidak efektif karena menggunakan kata “buayanya” dan “giginya”, kemudian menggunakan kata tidak baku “galak”, seharusnya “hewan buas”. Selain itu, peneliti menambahkan kata “memiliki” agar kalimatnya memenuhi kaidah-kaidah kebahasaan. Sehingga kalimat efektif dalam data tersebut ialah *Buaya adalah hewan buas dan memiliki gigi yang tajam*.

## 2. Tindak Tutur Tidak Langsung

Pada penggalan percakapan **data 1 (13)** tanggal 28 Juli 2021 dengan konteks Shabira sedang duduk di ruang tamu sambil menonton televisi, kemudian tiba-tiba Shabira mengajak Ayahnya untuk beramal. Data tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung dengan maksud tuturan memerintah. Tindak tutur tidak langsung terjadi ketika shabira mengajak Ayahnya untuk beramal, Ayah menjawab pertanyaannya dengan *“beramal? Ayah mah senang Kalau mau beramal”* dan setelah itu Ayahnya spontan mengambil uang di atas lemari. Hal tersebut tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya karena dalam percakapan tersebut Shabira tidak pernah meminta uang kepada Ayahnya. Oleh karena itu, Tindakan Ayahnya termasuk tindak tutur tidak langsung.

Pada penggalan percakapan **data 2 (20)** tanggal 9 Agustus 2021 dengan konteks Shabira sedang baring dan bersiap-siap untuk tidur. Ayahnya mengajak Shabira untuk berbincang-bincang, dan memengang donya sambil berbicara kepada Ayahnya. Data tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung karena mitra tutur melakukan tindakan tanpa ada pertanyaan dan maksud dari penutur. Jika kita melihat percakapan tersebut bahwa Ayahnya menyuruh shabira untuk membaca doa namun secara tidak langsung Ayah juga menyuruh Shabira untuk melepas dotnya dan segera berdoa, oleh karena itu Shabira pun spontan melepas dotnya dan mengangkat kedua tangannya untuk berdoa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan bentuk tindak tutur langsung berupa tindak tutur Interogatif sebanyak 107 data, tindak tutur imperatif sebanyak 24 data, dan tindak tutur deklaratif sebanyak 16 data. Sedangkan bentuk tindak tutur tidak langsung dalam penelitian tersebut sebanyak 2 data. Adapun Kalimat tanya (interogatif) dalam percakapan tersebut sebanyak 709 bentuk kalimat tanya, kalimat perintah (imperatif) dalam percakapan tersebut sebanyak 34 kalimat bentuk kalimat perintah, dan kalimat berita (deklaratif) dalam percakapan tersebut sebanyak 19 bentuk kalimat berita. Adapun kalimat perintah terbagi ke dalam beberapa jenis kalimat, peneliti menemukan kalimat perintah permintaan sebanyak 6 bentuk kalimat, kalimat perintah memohon sebanyak 1 bentuk kalimat, kalimat perintah menyuruh sebanyak 9 bentuk kalimat, kalimat perintah melarang sebanyak 17 bentuk kalimat, kalimat perintah mengajak sebanyak 1 bentuk kalimat.

## REFERENSI

- Mantiasah, R. (2020). *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya)*. Deepublish.
- Yule, George. 2010. *The Study of Language: Fourth Edition*. Cambridge: Cambridge University Press
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16.
- Leni, L. (2018). Analisis Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia dan Alternatif Pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas (*Doctoral dissertation*, STKIP Muhammadiyah Kotabumi).